

Pengaruh Pengajian Rutin Malam Jum'at terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat di Desa Pasar Maga

Elismayanti Rambe, Salwa Nabilah

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Email: elismayantirambe@stain-madina.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the level of public participation, identify behavioral changes, and examine the influence of routine Friday night Islamic learning gatherings (pengajian) on behavioral changes among the community in Pasar Maga Village using a quantitative approach with descriptive analysis and simple linear regression. The results indicate that the level of community participation falls into the high category, with an average score of 39.23, demonstrating a transformation of religious activities from mere ceremonial routines into essential spiritual and social needs. In line with these findings, behavioral changes following participation in the routine gatherings showed a significantly positive trend, with an average score of 39.45, where the internalisation of religious values was proven to enhance worship discipline, communication ethics, and social initiatives. Furthermore, simple linear regression analysis empirically confirms a positive and significant influence of the routine Friday night gatherings on community behavioral changes in Pasar Maga Village. Although the contribution of the routine gathering variable accounts for 12.8%—with the remaining 87.2% influenced by external factors such as family environment, formal education, social media, and social interaction—this non-formal religious activity is empirically proven to be an effective and strategic agent of moral change in shaping better community character.

Keywords: *Routine Islamic Gatherings, Behavioral Change, Community Participation, Pasar Maga Village.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat, mengidentifikasi perubahan perilaku, serta menguji pengaruh pengajian rutin malam Jumat terhadap perubahan perilaku masyarakat di Desa Pasar Maga melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata skor sebesar 39,23, yang menandakan transformasi kegiatan keagamaan dari sekadar aktivitas seremonial menjadi kebutuhan spiritual dan sosial. Sejalan dengan hal tersebut, perubahan perilaku masyarakat setelah mengikuti pengajian menunjukkan tendensi positif dan signifikan dengan rata-rata skor sebesar 39,45, di mana proses internalisasi nilai-nilai agama terbukti memicu peningkatan kedisiplinan ibadah, etika berkomunikasi, dan inisiatif sosial. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengajian rutin malam Jumat terhadap perubahan perilaku masyarakat di Desa Pasar Maga. Meskipun besaran kontribusi pengaruh variabel pengajian adalah sebesar 12,8% sementara 87,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan formal, media sosial, dan interaksi sosial kegiatan pengajian nonformal ini secara empiris terbukti efektif dan bernilai strategis sebagai agen perubahan moral dalam mengarahkan pembentukan karakter masyarakat menuju arah yang lebih baik.

Kata Kunci: *Pengajian Rutin, Perubahan Perilaku, Partisipasi Masyarakat, Desa Pasar Maga.*

A. Pendahuluan

Perubahan perilaku masyarakat merupakan bagian dari dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang seiring dengan perubahan nilai, norma, dan lingkungan sosial. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, agama memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan individu. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun interaksi sosial yang harmonis. Oleh karena itu, proses internalisasi nilai agama melalui kegiatan dakwah dan pendidikan nonformal menjadi sangat penting dalam membentuk perilaku masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah pengajian rutin yang berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran Islam sekaligus pembinaan spiritual masyarakat secara berkelanjutan¹.

Dalam kondisi demikian, diperlukan upaya-upaya pembinaan moral dan spiritual yang dapat menjaga stabilitas sosial sekaligus memperkuat karakter masyarakat. Karena kegiatan keagamaan mengandung unsur pendidikan, pembiasaan, dan pengawasan sosial. Pengajian, misalnya, telah lama menjadi bagian dari tradisi masyarakat Muslim Indonesia yang berfungsi sebagai media pembelajaran agama sekaligus ruang interaksi sosial yang positif. Di berbagai daerah, pengajian menjadi wadah yang mempertemukan masyarakat untuk saling belajar, berdiskusi, dan memperdalam nilai-nilai keagamaan, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari².

Pengajian rutin sendiri merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara terjadwal setiap malam jum'at, yang berisi ceramah seorang Dai yang berisi kajian-kajian islam. Kehadiran pengajian rutin telah terbukti mampu memberikan dampak positif dalam memperkuat pemahaman agama, meningkatkan kedisiplinan ibadah, memperbaiki akhlak, serta mempererat hubungan sosial antarwarga. Melalui pengajian rutin, masyarakat mendapatkan pengetahuan agama yang lebih mendalam dan terarah yang sesuai dengan syariat islam terutama bagi mereka yang tidak mendapatkan pendidikan yang cukup³.

Di Desa Pasar Maga, yang menjadi lokasi penelitian ini, pengajian malam Jumat ini rutin di laksanakan setiap malam jum'at. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat mulai dari kalangan orang tua, remaja hingga anak-anak, yang secara rutin berkumpul di masjid AL-FALAH setiap malam jum'at untuk mengikuti kajian berupa ceramah. Dari total 300 kepala keluarga yang berdomisili di Desa Pasar Maga, terdapat sekitar 40 orang yang secara konsisten mengikuti pengajian malam jum'at ini. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk

¹ M Yusuf and C Sterkens, "Analysing the Effects of Inter-Religious Contact on Religious Prejudice in Conflict-Prone Ambon, Indonesia," *Journal of Empirical Theology* 28, no. 2 (2015): 212–239.

² Pribadyo Prakosa, "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022): 45–55, <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>.

³ A Jariyah and M Mujab, "Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Moral Di Era Modern," *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2025.

mengevaluasi sejauh mana kegiatan pengajian mampu menjadi media pembinaan keagamaan yang efektif dalam membentuk perilaku masyarakat yang lebih religius. Selain itu, penelitian ini juga relevan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode dakwah yang lebih efektif, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan, sehingga kegiatan pengajian tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga berdampak nyata terhadap perubahan sosial masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengajian rutin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan masyarakat. Studi terbaru menemukan bahwa intensitas keikutsertaan dalam pengajian memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan perilaku religius, bahkan mencapai lebih dari 50% pengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat. Selain itu, pengajian juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran beragama, pengetahuan keislaman, serta sikap sosial yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian merupakan salah satu media dakwah yang efektif dalam membentuk karakter masyarakat⁴.

Dalam konteks penelitian, fenomena perubahan perilaku ini menjadi sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam karena belum banyak peneliti yang secara spesifik mengkaji fenomena ini dalam konteks pedesaan di Kabupaten Mandailing Natal, khususnya di Desa Pasar Maga. Dengan memfokuskan penelitian di Desa Pasar Maga, peneliti dapat memahami secara konkret bagaimana pengajian rutin malam Jum'at berfungsi sebagai sarana pendidikan informal yang berdampak pada kehidupan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang bentuk perubahan perilaku yang terjadi serta faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang peran kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter masyarakat pedesaan di era modern.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dicantumkan tujuan penelitian ini guna mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam mengikuti pengajian malam Jumat di Desa Pasar Maga. Guna mengetahui tingkat perilaku keagamaan masyarakat Desa Pasar Maga. Guna menganalisis pengaruh pengajian rutin malam Jum'at terhadap perubahan perilaku masyarakat Desa Pasar Maga.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa penting untuk meneliti secara ilmiah mengenai "Pengaruh Pengajian Rutin Malam Jumat Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat di Desa Pasar Maga". Penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sosial-keagamaan dan memberikan manfaat praktis bagi masyarakat desa serta pihak-pihak yang ingin mengoptimalkan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembinaan moral masyarakat.

⁴ R Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Indonesia Heritage Foundation, 2020).

B. Pembahasan

1. Pengertian Pengajian

Pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah islamiyah yang dilaksanakan dalam rangka menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat. Secara etimologis, kata ‘pengajian’ berasal dari kata dasar ‘kaji’ yang berarti mempelajari atau mendalami ilmu, khususnya ilmu agama. Dalam konteks sosial keagamaan, pengajian merupakan kegiatan berkumpulnya sekelompok orang untuk mendengarkan, mempelajari, dan mendiskusikan ajaran Islam yang disampaikan oleh seorang ustaz, kyai, atau ulama⁵.

Menurut Putra⁶, pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama Islam. Sementara itu, Qomar mengemukakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat, karena menjadi sarana interaksi dan komunikasi antarwarga masyarakat. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah suatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin maupun insidental, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, serta mempererat tali silaturahmi antarsesama umat muslim.

2. Pengajian Malam Jum’at

Pengajian malam Jumat adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada malam hari menjelang hari Jumat, yaitu pada malam Kamis, tergantung pada kebiasaan masing-masing daerah⁷. Pemilihan malam Jumat sebagai waktu penyelenggaraan pengajian didasarkan pada keistimewaan hari Jumat dalam Islam. Dalam ajaran Islam, hari Jumat memiliki kedudukan yang istimewa dan mulia. Rasulullah SAW bersabda bahwa hari Jumat adalah sebaik-baik hari dalam seminggu. Oleh karena itu, banyak masyarakat Muslim yang menjadikan malam Jumat sebagai waktu untuk beribadah, berzikir, membaca Al-Qur’an, dan menghadiri majelis ilmu, termasuk pengajian. Pengajian malam Jumat biasanya diisi dengan berbagai kegiatan antara lain: pembacaan ayat suci Al-Qur’an, shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, tausiyah atau ceramah agama, doa

⁵ Abdul Aziz and Khoirul Anam, “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam,” *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2021, 131, https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf.

⁶ R A Putra and S Lestari, “Tokoh Agama Dan Pembentukan Norma Sosial Masyarakat Desa,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 11, no. 1 (2022): 88–101.

⁷ Harahap Defrinal, M S., and Dahwir, “Penerapan Metode Dakwah Pada Kajian Subuh Dalam Meningkatkan Jamaah Subuh Di Masjid Agung Pasaman Islamic Centre,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2024): 85–93, <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.224>.

bersama, serta diskusi keagamaan. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi perkembangan moral masyarakat⁸.

Kegiatan pengajian rutin malam Jumat merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara teratur di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan Teori Uses and Gratifications yang di kemukakan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch. Teori ini menjelaskan bahwa individu menggunakan media ataupun informasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan diri⁹. Dalam konteks penelitian ini, pengajian rutin malam jum'at, masyarakat memperoleh pemahaman keagamaan yang lebih baik, meningkatkan kesadaran dalam menjalankan ajaran agama, serta memperkuat hubungan sosial sesama masyarakat. Pengajian tersebut juga akan memengaruhi terhadap perilaku dan sikap masyarakat. Kegiatan ini biasanya berisi penyampaian ceramah agama, dengan penyampaian yang mudah di pahami dan di mengerti. Waktu pelaksanaannya di mulai dari setelah sholat maghrib sampai masuknya waktu isya, terakhir di tutup dengan doa. Pelaksanaan pengajian secara berkesinambungan diharapkan mampu memberikan pengaruh positif kepada masyarakat, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran beragama.

Melalui keikutsertaan masyarakat dalam pengajian malam Jumat, jamaah memperoleh tambahan ilmu agama, motivasi untuk beribadah, serta dorongan untuk memperbaiki akhlak. Semakin sering masyarakat mengikuti kegiatan tersebut, maka semakin besar peluang terjadinya perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Pengajian tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar agama, tetapi juga menjadi media mempererat silaturahmi dan membangun kepedulian sosial antar warga.

Dalam penelitian ini, pengajian rutin malam Jum'at ditempatkan sebagai variabel bebas (X), karena diduga menjadi faktor yang memengaruhi perubahan pada masyarakat. Sementara itu, perubahan perilaku masyarakat dijadikan variabel terikat (Y), karena merupakan hasil yang diperkirakan muncul setelah adanya kegiatan pengajian rutin. Jika pelaksanaan pengajian berjalan baik dan partisipasi masyarakat tinggi, maka tingkat kesadaran beragama masyarakat Desa Pasar Maga juga cenderung meningkat.

Tabel 1 Diagram Kerangka Pikir

PENGAJIAN RUTIN MALAM JUM'AT (X)

1. INTENSITAS KEHADIRAN

⁸ I Wayan Ardhi Wirawan et al., "Penyuluhan Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Hindu," *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 104–19, <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v1i2.661>.

⁹ L F Mutahar and Abdullah, "Metode Dakwah Ustadz Evri Heika Tentang Hikmah Salat Pada Pengajian Masjid Al-Musannif Al-Amin Kecamatan Sunggal," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 3 (2024): 624–640, <https://doi.org/10.31538/almada.v7i3.5137m>.

2. KEAKTIFAN MENGIKUTI**3. PEMAHAMAN MATERI****4. KETERTARIKAN****5. INTERAKSI SOSIAL**

↓ pengaruh

PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT (Y)**1. PERILAKU IBADAH****2. AKHLAK DAN MORALITAS****3. KEPEDULIAN SOSIAL****4. POLA PIKIR KEAGAMAAN****5. GAYA HIDUP ISLAMI****3. Deskripsi Data**

Berikut akan diuraikan deskripsi data penelitian yang meliputi rata-rata (Mean), Standar Deviasi, Median, Modus, Distribusi Frekuensi, serta Histogram penelitian dari semua variabel.

a. Hasil Analisis Deskriptif Variabel X**Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X (Pengajian Rutin Malam Jum'at)**

Statistik	Nilai
N (Jumlah Responden)	40
Mean (Rata-Rata)	39,23
Median	40,00
Modus	40
Nilai Minimum	30
Nilai Maksimum	48
Standar Deviasi	4,21

Distribusi Frekuensi

$$= 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,477$$

$$= 1 + 4,874$$

$$= 5,874 \approx 6$$

Rentang Data

$$\text{Range} = (\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}) + 1 = (48 - 30) + 1 = 19$$

Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Interval}} \\ &= \frac{19}{6} \\ &= 3,16 \approx 4 \end{aligned}$$

Tabel 3 Jumlah Responden

No	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	30 – 33	5	12,5%
2	34 – 37	8	20,0%
3	38 – 41	18	45,0%
4	42 – 45	6	15,0%
5	46 – 49	3	7,5%
Jumlah		40	100%

b. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X (Perubahan Perilaku)

Statistik	Nilai
N (Jumlah Responden)	40
Mean (Rata-Rata)	4,05
Median	40,00
Modus	40
Nilai Minimum	30
Nilai Maksimum	48
Standar Deviasi	6,12

Distribusi Frekuensi

$$= 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,602$$

$$= 1 + 5,26$$

$$= 6,26 \approx 6$$

Rentang Data

$$\text{Range} = (\text{Data Terbesar} -$$

$$\text{Data Terkecil}) + 1 = (48 -$$

$$30) + 1 = 19$$

Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Interval}}$$

$$= \frac{19}{6}$$

$$= 3,16 \approx 4$$

Tabel 5 Jumlah Responden

No	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	30 – 33	3	7,5%
2	34 – 37	7	17,5%
3	38 – 41	16	40,0%
4	42 – 45	10	25,0%
5	46 – 49	4	10,0%
Jumlah		40	100%

c. Uji Validitas

Dalam uji validitas variabel pengajian rutin malam jumat (X) perubahan perilaku (Y), tingkat hubungannya, penulis menkolerasikan setiap butir pertanyaan dengan data jumlah nilai seluruh butir pertanyaan tiap variabelnya dengan menggunakan uji korelasi Product Moment, hasilnya sebagai berikut¹⁰:

Tabel 6 Hasil Validitas Pengajian Rutin Malam Jumat

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Validitas
1	0,654	0,312	Valid
2	0,582	0,312	Valid
3	0,712	0,312	Valid
4	0,601	0,312	Valid
5	0,555	0,312	Valid
6	0,688	0,312	Valid
7	0,721	0,312	Valid
8	0,644	0,312	Valid
9	0,598	0,312	Valid
10	0,677	0,312	Valid

¹⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019).

Tabel 7 Hasil Validitas Perubahan Perilaku Masyarakat

Butir pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas
1	0,682	0,312	Valid
2	0,591	0,312	Valid
3	0,705	0,312	Valid
4	0,622	0,312	Valid
5	0,544	0,312	Valid
6	0,690	0,312	Valid
7	0,733	0,312	Valid
8	0,612	0,312	Valid
9	0,605	0,312	Valid
10	0,688	0,312	Valid

d. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto¹¹, realibilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Tabel 8 Reliability Statistics Pengajian Rutin Malam Jumat Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Items
.845	15

Tabel 9 Reliability Statistics Perubahan Perilaku Masyarakat Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Items
.820	15

Perhitungan reliabilitas adalah perhitungan terhadap konsistensi data angket dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Nilai koefisien alpha ® akan di bandingkan dengan koefisien korelasi tabel $r_{tabel} = r(a, n-2)$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen reliabel. Pada output SPSS16, jika Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka instrumen reliabel.

Hasil uji reliabilitas di atas disapat nilai Alpha pengajian rutin malam jumat (X) sebesar 0,845 dan Kinerja Guru (Y) sebesar 0,820. Kesimpulannya kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable karena nilai Alpha $> 0,60$. Hal ini menunjukkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknis Analisis Data Regresi Sederhana dengan bantuan SPSS 17 for Windows. Adapun tahap analisis meliputi tahap Uji Prasyarat Analisis dan Tahap Uji Hipotesis.

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 10 uji normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Kriteria	Kesimpulan
Skor X (Pengajian)	0,200	> 0,05	Normal
Skor Y (Perilaku)	0,185	> 0,05	Normal

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X sebesar 0,200 dan variabel Y sebesar 0,185. Karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis selanjutnya

b. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara Variabel X dan Y bersifat linear (garis lurus). Syaratnya: Deviation from Linearity (Sig.) > 0,05.

Hasil Analisis:

Nilai Sig. (Linearity): 0,000 (Hubungan signifikan)

Nilai Sig. (Deviation from Linearity): 0,624 (> 0,05)

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,624. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Pengajian Rutin (X) dengan Perubahan Perilaku Masyarakat (Y).

5. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau rumusan masalah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Product Moment. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi, adapun hipotesis yang di uji sebagai berikut:

Ha: “pengajian rutin malam jumat berpengaruh terhadap perubahan perilaku.”

Ho: “pengajian rutin malam jumat tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku.”

a. Analisis Korelasi

Berikut adalah hasil perhitungan korelasi Pearson Product Moment menggunakan bantuan SPSS 17 for Windows.

Tabel 11 Uji Hipotesis			
Variabel		Skor X (Pengajian)	Skor Y (Perilaku)
Skor X	Pearson Correlation	1	,358*
	Sig. (2-Tailed)		,023
	N	40	40
Skor Y	Pearson Correlation	,358*	1
	Sig. (2-Tailed)	,023	
	N	40	40

Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} antara variabel X (Pengajian Rutin) dan variabel Y (Perubahan Perilaku) sebesar 0,358. Nilai koefisien 0,358 tersebut kemudian dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan jumlah responden (N) = 40 dan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel distribusi nilai r product moment, harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,312.

Dengan demikian, nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (yaitu $0,358 > 0,312$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi: “Pengajian Rutin Malam Jumat tidak berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku masyarakat di Desa Pasar Maga” ditolak. Sebaliknya, H_a yang berbunyi: “Pengajian Rutin Malam Jumat berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku masyarakat di Desa Pasar Maga” diterima.

Tabel 12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, nilai korelasi sebesar 0,358 berada pada interval 0,20 – 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara Pengajian Rutin (X) dan Perubahan Perilaku Masyarakat (Y) di Desa Pasar Maga berada pada kategori Rendah.

b. Regresi Linier

Uji hipotesis menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Uji Regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variable yaitu pengaruh pengajian

malama jumat (Variabel X) terhadap perubahan perilaku (Variabel Y) dengan menggunakan persamaan regresi. Untuk menguji besarnya pengaruh pengajian malam jumat terhadap perubahan perilaku masyarakat digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan teknik analisis statistik yang terdapat dalam, program SPSS 17 for Windows.

Tabel 13 Hasil Uji Regresi

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	70,225	1	70,225	5,595	0,023
Residual	477,775	38	12,573		
Total	548,000	39			

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F-hitung sebesar 5,595 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi (0,023) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel Pengajian Rutin (X) terhadap Perubahan Perilaku masyarakat (Y).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%). Selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar persentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel (X) atau dengan kata lain, seberapa X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Tabel 14 Model Summary

Model	R	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate
1	0,358a	0,128	0,105	3,546

Tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,128. Hal ini berarti variabel Pengajian Rutin (X) memiliki pengaruh atau kontribusi sebesar 12,8% terhadap Perubahan Perilaku (Y). Sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang tidak diteliti dalam skripsi ini, seperti lingkungan keluarga, pendidikan formal, atau faktor internal individu lainnya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh pengajian rutin malam Jumat terhadap perubahan perilaku masyarakat di Desa Pasar Maga, peneliti dapat menarik kesimpulan yang komprehensif. Pertama, tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti pengajian rutin malam Jumat tergolong dalam kategori yang tinggi. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Pasar Maga dalam kegiatan pengajian rutin malam Jumat berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata skor sebesar 39,23. Hal ini menunjukkan bahwa

pengajian bukan sekadar aktivitas seremonial keagamaan belaka, melainkan telah bertransformasi menjadi sebuah kebutuhan spiritual dan sosial bagi masyarakat setempat.

Kedua, perubahan perilaku masyarakat Desa Pasar Maga setelah mengikuti kegiatan pengajian rutin tersebut menunjukkan tendensi yang positif dan signifikan. Proses internalisasi nilai-nilai agama yang disampaikan melalui ceramah keagamaan terbukti mampu memberikan dampak nyata pada pembentukan karakter individu. Perubahan perilaku yang terjadi meliputi peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, perbaikan dalam etika berkomunikasi, hingga munculnya inisiatif-inisiatif sosial yang lebih harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan perilaku masyarakat Desa Pasar Maga setelah mengikuti pengajian rutin menunjukkan kecenderungan positif yang cukup tinggi, dengan nilai rata-rata skor sebesar 39,45. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan keagamaan yang bersifat nonformal memiliki peran vital sebagai agen perubahan moral yang sangat efektif dalam masyarakat yang religius.

Ketiga, hasil analisis statistik membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengajian rutin malam Jumat terhadap perubahan perilaku masyarakat di Desa Pasar Maga. Melalui uji regresi linear sederhana, ditemukan bahwa setiap peningkatan aktivitas atau pemahaman dalam pengajian akan diikuti oleh peningkatan kualitas perilaku masyarakat. Meskipun kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel pengajian terhadap perubahan perilaku sebesar 12,8 persen, angka ini tetap memiliki signifikansi yang kuat secara statistik. Artinya, pengajian rutin berkontribusi secara nyata dalam mengarahkan perilaku masyarakat menuju arah yang lebih baik, meskipun peneliti menyadari bahwa terdapat 87,2 persen faktor lain seperti pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan formal, media sosial, serta interaksi sosial di luar majelis yang turut berperan dalam membentuk keseluruhan pola perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aziz, Abdul, and Khoirul Anam. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2021, 131. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf.
- Defrinal, Harahap, M S., and Dahwir. "Penerapan Metode Dakwah Pada Kajian Subuh Dalam Meningkatkan Jamaah Subuh Di Masjid Agung Pasaman Islamic Centre." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2024): 85–93. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.224>.
- Jariyah, A, and M Mujab. "Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Moral Di Era Modern." *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2025.
- Megawangi, R. *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation, 2020.
- Mutahar, L F, and Abdullah. "Metode Dakwah Ustadz Evri Heika Tentang Hikmah Salat Pada Pengajian Masjid Al-Musannif Al-Amin Kecamatan Sunggal." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 3 (2024): 624–640.

<https://doi.org/10.31538/almada.v7i3.5137m>.

- Prakosa, Pribadyo. "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022): 45–55. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>.
- Putra, R A, and S Lestari. "Tokoh Agama Dan Pembentukan Norma Sosial Masyarakat Desa." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 11, no. 1 (2022): 88–101.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Wirawan, I Wayan Ardhi, Made Sumari, I Nengah Putra Karyana, Ida Ayu Nyoman Sutriani Sutriani, and Diana Rindayanti. "Penyuluhan Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Hindu." *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 104–19. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v1i2.661>.
- Yusuf, M, and C Sterkens. "Analysing the Effects of Inter-Religious Contact on Religious Prejudice in Conflict-Prone Ambon, Indonesia." *Journal of Empirical Theology* 28, no. 2 (2015): 212–239.